BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Setting Penulisan

1. Tinjauan Historis

a. Sejarah Berdirinya MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara

Madrasah Tsanawiyah dengan nama Mamba'ul Ulum tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan atas usulan dan dorongan, renungan dan pemikiran kepala-kepala Madrasah Ibtidaiyah dari desa sekitar Mambak seperti Suwawal, Bandengan, Wonorejo, Kedungcino, Kuwasen dan tokoh masyarakat sekitarnya. Maka atas dasar usulan dan dorongan tersebut ditampung dan direnungkan oleh Kepala MI Tarbiyatul Athfal Desa Mambak Bapak H. Rochmad dan beserta dewan gurunya. Renungan dan pemikiran tersebut menjadi titik tolak menimbang dan mengingat untuk menampung hasil tamatan dari tiap-tiap Madrasah Ibtidaiyah yang rata-rata tiap akhir tahun ajaran kurang lebih dari 20 sampai 35 anak.

Pada hari jum'at tanggal 17 April 1984, pengurus MI Tarbiyatul Athfal Desa Mambak mengadakan rapat bersama dengan tokoh masyarakat setempat untuk diajak berfikir dalam rencana pendirian Madrasah Tsanawiyah. Setelah pandangan, maksud dan tujuan disampaikan, masyarakat lingkungan setempat dapat memahami dan bersepakat menyetujui gagasan pengurus madrasah.

Tidak selang begitu lama pengurus madrasah mambak menindak lanjuti hasil rapat yaitu pengurus menghadap ke Notaris Bapak H Dahlan kosim di Jepara yang bertepatan dengan tanggal 13 September 1984. [1]

Dalam keadaan yang sangat membutuhkan, maka pengurus yayasan Mamba'ul Ulum mengadakan rapat penegasan pada tanggal 4

[1] Dokumentasi Profil MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara yang di kutip pada tanggal 8 Januari 2011

April 1985 untuk menentukan langkah kerja dan merealisasikan hasil rapat sebelumnya. Dalam rapat tersebut ada beberapa keputusan sebagai berikut:

1) didirikannya pendidikan Madrasah Tsanawiyah untuk menampung lanjutan guru tamatan MI/SD sederajat
2) madrasah Tsanawiyah Desa Mambak diberi nama Mamba'ul Ulum sesuai dengan nama yayasannya
3) pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, kepala madrasah Bpk. Muchajat dan Tata Usaha Bpk. Maskan Bisri
4) tempat kegiatan belajar mengajar sementara menumpang di MI Mambak
5) waktu belajar sore hari jam 13.000-17.15

Menjelang akhir tahun ajaran 1984/1985 maka diinformasikan kepada segenap Madrasah Ibtidaiyah dan tokoh masyarakat lingkungan sekitar desa Mambak seperti Suwawal, Wonorejo, Kedungcino, bandengan, Kuwasen dan sekitarnya, bahwa tahun ajaran 1985/1986 akan dibuka dan dimulai pendaftaran murid baru madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Mambak.

Atas dibuka dan dimulainya Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Mambak disambut dengan rasa gembira dan hangat oleh segenap masyarakat Mambak dan sekitarnya. Kegembiraan itu pula dirasakan oleh masyarakat sekitarnya yang dirasa kurang mampu ekonominya, sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan atau menyekolahkan putra-putrinya untuk melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Mambak.[2]

2. Letak geografis

Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Desa Mambak kecamatan Mlonggo, lima (5) km. sebelah utara ibu kota Kabupaten Jepara. Lokasi ini bisa dianggap cukup baik sebab meskipun dekat dengan jalan raya antara

---

[2] *Ibid*.,

jepara menuju kecamatan Mlonggo dan bangsri, namun tidak terganggu oleh bisingnya lalu lintas, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan tenang. Disamping itu udarapun cukup menunjang karena tidak begitu panas tetapi juga tidak terlalu dingin. Madrasah tersebut dikelilingi oleh pohon-pohonan dan sungai dari industri-industri besar yang bisa membawa polusi.[3]

3. Visi

Setiap lembaga pendidikan di Indonesia (mulai dari Pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi) mempunyai visi dan misi yang menjadi pedoman sekaligus sebagai acuan bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Perumusan visi dan misi bagi sebuah lembaga adalah merupakan cara pandang lembaga tersebut terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam sebuah lembaganya, harapan-harapannya di masa depan, tantangan yang sedang dan akan dihadapi serta peluangnya di masa yang akan datang. Perumusan visi dan misi lembaga pendidikan akan lebih memperjelas arah dan tujuan pengembangan pendidikan tersebut. Rumusan visi dan misi tersebut akan menjadi landasan bagi penentuan kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara mempunyai visi : Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan berlandaskan pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.[4]

4. Misi
   a. Meningkatkan kinerja madrasah yang berdayaguna dan berhasil guna
   b. Meningkatkan kualitas guru yang profesional
   c. Membina dan meningkatkan kualitas lulusan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

---

[3] *Ibid*.,
[4] *Ibid*.,

d. Melaksanakan kegiatan sekolah dengan menyertakan dan memberdayakan wali murid beserta masyarakat.

5. Keadaan gedung dan fasilitas pendidikan

Keadaan gedung MTs Mamba'ul Ulum Mambak sudah cukup memenuhi persyaratan sekolah yang sehat, dimana gedung tersebut adalah bangunan dari swadaya masyarakat desa Mambak. Bangunan tersebut berdiri diatas tanah seluas 1.668 M^2. sedangkan luas tanah seluruhnya adalah 10.194 M^2. untuk lebih jelasnya mengenai gedung MTs Mamba'ul Ulum Mambak lihat tabel dibawah ini

Tabel 3
Keadaan Gedung dan Fasilitas pendidikan
MTs Mamba'ul Ulum Mambak Tahun 2010/2011[5]

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	Permanen
2	Ruang bimbingan	1	Permanen
3	Ruang tata usaha	1	Permanen
4	Ruang dewan guru	1	Permanen
5	Ruang perpustakaan	1	Permanen
6	Ruang belajar/kelas	11	Permanen
7	Tempat parkir	1	Permanen
8	Kamar mandi/WC	7	Permanen
9	Gudang	1	Permanen
10	Ruang OSIS	1	Permanen

6. Struktur organisasi sekolah

Organisasi adalah pembagian struktur dalam tugas, terutama mengenai penempatan personil yang dihubungkan dengan garis tugas dan kekuasaan beserta tanggungjawabnya di dalam keseluruhan organisasi. Susunan dan garis kekuasaan beserta tanggungjawab itu menentukan bentuk dan sifat dari organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain adalah aktifitas dalam menyusun dan membentuk antar hubungan sehingga sedemikian rupa dapat terwujud kesatuan usaha dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu dalam setiap suatu lembaga pendidikan perlu sekali akan adanya struktur organisasi sekolah yang baik.

[5] *Ibid*.,

Struktur organisasi di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara telah melakukan pergantian selama 1 kali.[6]

Struktur Organisasi MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011

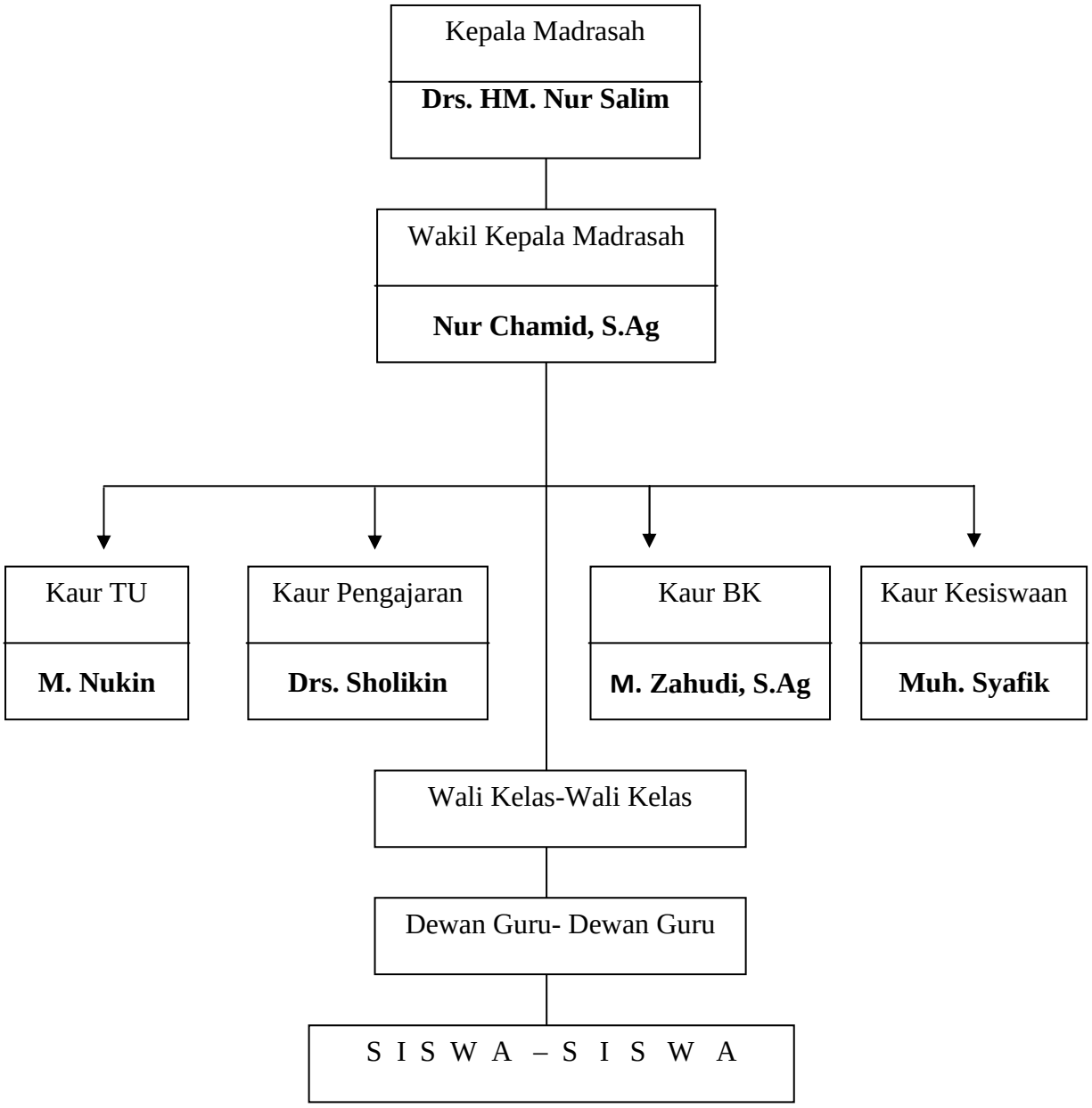

[6] *Ibid.*,

7. Keadaan Guru

Tabel 4

Keadaan Guru MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara[7]

No	Nama	Pendidikan	Bidang Studi
1	Drs. H.M Nur Salim	S.1	Kepala Madrasah
2	Nur Chamid, S.Ag	S.1	Bahasa Arab
3	KH. Abdul halim	D.II/Pesantren	Fiqih
4	Achmad Salim	Pesantren	Fiqih
5	Drs. Chambali	S.1	Ke-Nu-an
6	Giyanto, Am.Pd	D.II	PPKn
7	Drs. Sholikin	S.1	Bahasan Indonesia
8	Drs. Muaksin	S.1	Al-Qur'an Hadits
9	Dra. Ulyatin Nashiroh	S.1	PPKn/Aqidah
10	M. Zahudi, S.Ag	S.1	Biologi
11	Nur Cholis, S.Ag	S.1	IPS Geografi
12	Wachidi	DII	SKI
13	Dra. Zulaida	S.1	Bahasa Arab
14	Said Khunderi, S.Ag.	S.1	Bahasa Indonesia
15	Achmad	D.II	Fisika
16	M. Ali Suchi, S.Pd.	S.1	Matematika
17	Dyana Novitasari, S.Pd.	S.1	Matematika
18	Chusanah, Am. BA	D.II	Ekonomi
19	Ayazdid Ma'ruf, S.Ag	S.1	Bahasa Inggris
20	Siswoyo	SMA	Penjaskes
21	Hisam Ali, S.Ag	S.1	Matematika

[7] *Ibid.,*

22	Nur Cholidah, S.Pd	S.1	Fisika
23	KH. Rosyid, A.Ma	D.II	Takhasus
24	Muh. Syafiq, S.Ag	S.1	Al-Qur'an Hadits
25	Siti Nur Anisah, S.Ag	S.1	KTK/Akidah
26	Sya'roni, S.Ag.	S.1	IPS Sejarah

8. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting, jika tidak ada murid proses pendidikan tidak dapat berlangsung. Yang dimaksud murid-murid di dalam skripsi ini MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara terdiri dari laki-laki dan perempuan sebagai berikut:[8]

Tabel 5

Keadaan murid MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara

No	Kelas	Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	18	18	36
2	VIII	13	10	23
3	IX	16	12	28
Jumlah				

9. Kegiatan Ekstra Kurikler

Kegiatan ekstra kurikuler di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara meliputi:

a. Voly
b. Pra muka
c. Komputer
d. Sifat
e. Takrow
f. Basket.[9]

---

[8] *Ibid*.,
[9] *Ibid*.,

B. Data Awal (pra siklus)

Dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dapat diketahui keaktifan siswa pada pembelajaran masih rendah ini artinya perlu adanya tindakan penelitian kelas.

C. Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan proses pra siklus maka perlu dilakukan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara pada siklus I pada 17 Januari 2011, siklus ini dilakukan beberapa tahap diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat :

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
2) Menyusun kuis (terlampir)
3) Menyiapkan lembar observasi (terlampir).

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan proses pembelajaran fiqih materi shalat jama' qasar terutama pada ketentuan-ketentuannya, peneliti memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.

Selanjutnya peneliti menerangkan sekilas tentang materi yang akan dibahas dan melakukan tanya jawab, untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, guru menerangkan model pembelajaran inquiry dengan membagi mereka dalam lima kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.

Setelah materi diberikan peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat satu rangkuman materi disertai contoh keadaan yang memperbolehkan shalat jama' qasar.

Setelah lima belas menit mereka melakukan kerja kelompok guru mempersilahkan hasil dari kerja kelompok untuk dikumpulkan dan

didiskusikan bersama, dan setiap kelompok diwakili oleh salah satu dari anggota kelompok yang dijadikan ketua tim.

Setelah diskusi selesai guru memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikannya secara pribadi, kuis itu berupa pertanyaan yang dibuat oleh guru, dimana sumber kuis dibuat guru berdasar LKS dan buku ajar, selain itu juga diberikan kuis yang berupa kuis yang berdasar proses kelompok.

Pada tahapan terakhir yaitu penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan lalu pada saat itu juga guru PAI mengoreksi dan memberikan skor kepada siswa dan siswa yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tadi.

Sedangkan pada nilai hasil test pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel 6
Kategori Nilai Hasil Belajar (Hasil Kuis)
Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*
Dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jama' dan Qhasar Kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Prosentase
90-100	7	Baik Sekali	21,9%
70-80	12	Baik	37,5%
50-60	8	Cukup	25%
30-40	5	Kurang	15,6%
Jumlah	32		100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

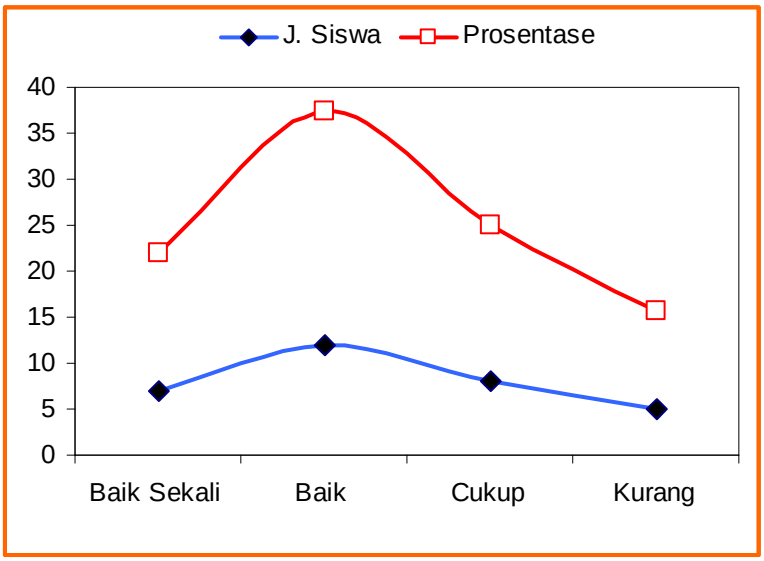

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada Siklus I ini penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara tingkat keberhasilan siswa ialah :

a. Predikat baik sekali 7 siswa atau 21,9 naik dari pra siklus yaitu 4 siswa atau 12,5 %
b. Kategori baik 12 siswa atau 37,5% naik dari pra siklus yaitu 9 siswa atau 28,1%
c. Kategori cukup 8 siswa atau 25% menurun dari pra siklus yang masih 11 siswa atau 34,4%
d. Kategori Kurang 5 siswa atau 15,6% menurun dari pra siklus yang masih 8 siswa atau 25%

Data diatas menunjukkan dalam siklus I ini banyak siswa yang tidak memahami materi shalat jama' dan qhasar yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya 59,4% siswa naik dari pra siklus yang masih 40,6% yang tuntas ini juga artinya indikator belum terpenuhi.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator

Observasi ini dilaksanakan di proses pembelajaran fiqih di kelas ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan telah dilakukan oleh siswa.

Bentuk keaktifan yang dilakukan oleh pada siswa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

a. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
b. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran
c. Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru
d. Peserta didik aktif dalam kerja dalam kelompok

Tabel 7
Kategori Keaktifan Belajar Siswa
pada Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jama' dan Qhasar Kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara
Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase Hasil	Prosentase
4	5	Baik Sekali	15,6%
3	9	Baik	28,1%
2	12	Cukup	37,5%
1	6	Kurang	18,8%
Jumlah	32		100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

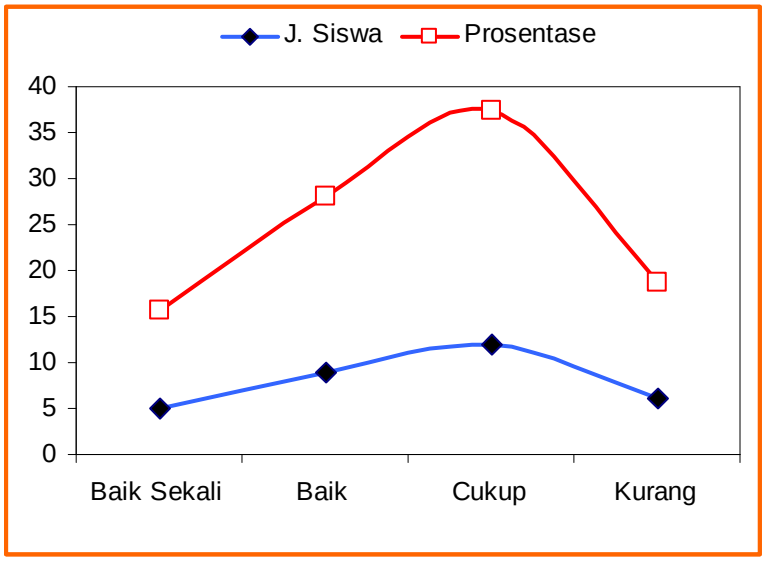

Dari Tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara yaitu pada taraf kategori

1) Baik sekali dari 5 siswa atau 15,6 %
2) Baik 9 siswa atau 28,1 %
3) Cukup 12 siswa atau 37,5%
4) Kurang 6 siswa 18,8%

Ini menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih rendah terbukti siswa banyak berbicara sendiri ketika guru memberikan penjelasan, peserta didik masih pasif proses pembelajaran, siswa masih banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan peserta didik amasih pasif kerja dalam kelompok.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini guru dan kolabolator melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

1) Guru harus menciptakan suasana yang lebih kondusif dengan membentuk kelompok belajar sehingga siswa lebih aktif
2) Guru memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan aktif dalam kerja kelompok
3) Guru menjelaskan materi dengan suara lantang dan menggunakan metode cerita
4) Menggunakan media gambar
5) Guru lebih banyak lagi melakukan monitoring jalannya kegiatan pembelajaran dengan semakin mendekati siswa
6) Menyeting kelas agar lebih komunikatif lagi dengan setting lingkaran

7) Mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap prestasi dan keaktifan pada pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

D. Siklus II

Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 24 Januari 2011, siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
b. Merancang pembentukan kelompok
c. Menyusun kuis (terlampir)
d. Menggunakan media gambar
e. Menyiapkan lembar observasi (terlampir)

2. Tindakan

Proses pembelajran ini dilakaukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, selanjutnya melakukan apersepsi terhadap materi yang di ajarkan pada pertemmuan sebelumnya.

Selanjutnya guru menunjukkan gambar shalat jama' dan qasar sebagai model bagi siswa dan guru menerangkankan dengan pelan-pelan dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

Kemudian guru membentuk kelompok belajar siswa untuk membuat skenario praktek shalat jama' dan qasar. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, jumlah siswa 30 maka menjadi 6 kelompok.

Setiap kelompok di beri tugas untuk membuat skenario praktek shalat jama' dan qasar. Pada tahapan ini guru lebih banyka mengelilingi kelompok siswa untuk memberikan motivasi kerja kelompok.

Setelah kerja kelompok selesai guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, dan kelompok lain mengomentari hasil kelompok yang maju di depan.

Selanjutnya guru mengklarifikasi hasil kerja siswa yang telah maju di depan dan memberikan penghargamaan setiap kelompok yang maju ke depan dengan tepuk tangan dan apresiasi dengan ucapan bagus.

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti memberikan kuis berupa soal yang harus diisi siswa secara pribadi dengan alokasi waktiu menyelesaikan 10 menit, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan ke depan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca *hamdalah* dan do'a bersama.

Sedangkan pada nilai hasil test pada siklus II diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel 8

Kategori Nilai Hasil Belajar (Hasil Kuis)
Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jama' Dan Qhasar Kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Siklus II

Prosentase Hasil	Jumlah Siswa	Kategori	Prosentase
90-100	10	Baik Sekali	31,3%
70-80	12	Baik	37,5%
50-60	7	Cukup	21,9%
30-40	3	Kurang	9,4%
	32		100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

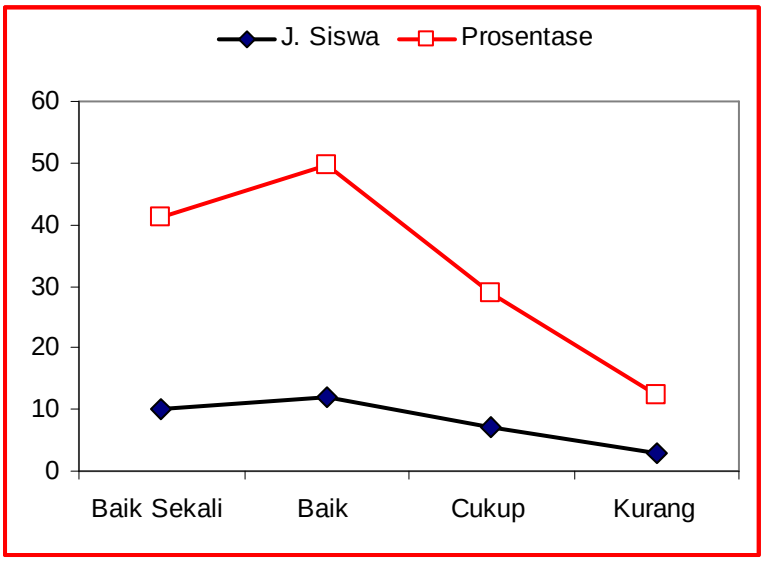

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada Siklus II ini penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara keberhasilan siswa ialah :

a. Predikat baik 10 siswa atau 31,3% naik dari siklus I yaitu sekali 7 siswa atau 21,9
b. Kategori baik 12 siswa atau 37,5 sama seperti siklus I
c. Kategori cukup 7 siswa atau 21,9% menurun dari siklus I yang masing 8 siswa atau 25%
d. Kategori Kurang 3 siswa atau 9,4% menurun dari siklus I yang masih 5 siswa atau 15,6%

Data diatas menunjukkan dalam siklus II ini banyak siswa yang tidak memahami materi shalat jama' qashar yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya 68,8% yang tuntas naik dari siklus I 59,4%. ini juga artinya perlu adanya tindakan penelitian kelas.

3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan dilakukan oleh siswa.

Bentuk keaktifan yang dilakukan oleh pada siswa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

a. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
b. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran
c. Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru
d. Peserta didik aktif dalam kerja dalam kelompok

Tabel 9
Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jama' dan Qhasar Kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase Hasil	Prosentase
4	9	Baik Sekali	28,1%
3	11	Baik	34,4%
2	9	Cukup	28,1%
1	3	Kurang	9,4%
Jumlah	32		100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

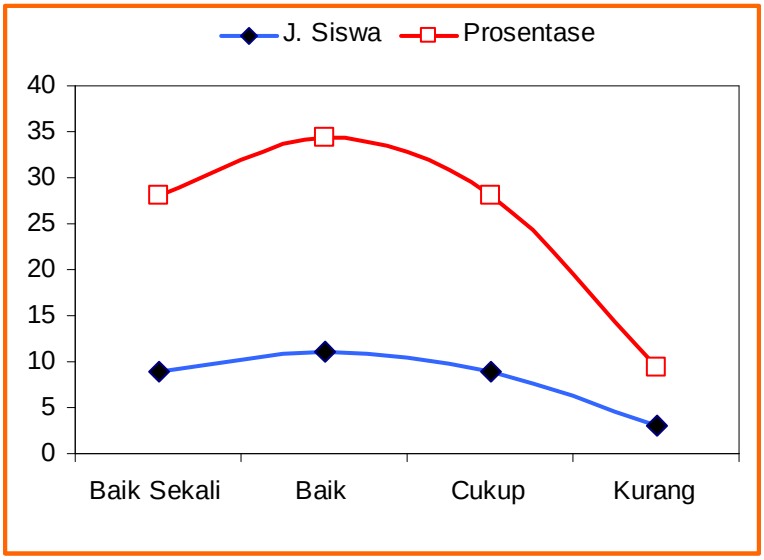

Dari Tabel diatas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara yaitu pada taraf kategori

1) Baik sekali ada 9 siswa atau 28,1% naik dari siklus I yaitu 5 siswa atau 15,6 %
2) Baik 11 siswa atau 34,4% naik dari siklus I yaitu 9 siswa atau 28,1 %
3) Cukup 9 siswa atau 28,1% menurun dari siklus I yang masih 12 siswa atau 37,5%
4) Kurang 3 siswa atau 9,4% menurun dari siklus I yang masing 6 siswa 18,8%

Ini menunjukkan kecenderungan siswa sudah mulai ada peningkatan terbukti siswa sudah mulai mendengarkan ketika guru memberikan penjelasan, peserta didik sudah mulai aktif proses pembelajaran, siswa sudah mulai berkeaktifan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan peserta didik mulai berkeaktifan kerja dalam kelompok.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan kolabolator mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus II, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

a. Siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran.
b. Guru lebih memperkenalkan lagi pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning*
c. Guru memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran dengan lebih mendekati siswa lagi.
d. Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik dengan menyeting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan

penggunaan media pembelajaran seperti media audio visual seperti TV dan CD

e. Guru Mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap hasil belajar dan keaktifan belajar pada pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara, Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus III sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus II.

E. Hasil Penelitian Siklus III

Tindakan pada pelaksanaan siklus III ini dilakukan pada tanggal 31 Januari 2011 berlandaskan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
b. menyusun kuis (terlampir)
c. menyiapkan lembar observasi (terlampir)
d. Membuat kelompok
e. Menyediakan alat audio visual
f. LOS (terlampir).

2. Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus III ini tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus II, hanya saja lebih intensifkan pembelanjaannya.

Proses pembelajran ini dilakaukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, selanjutnya guru melakukan apersepsi kegiatan pembelajaran pada pertemuann berikutnya dan menyruh salah satu

siswa untun melakukan pemodelan shalat jama' dan qasar seperti pada pertemuan sebelumnya..

Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menonton tayangan dalam DVD praktek shalat dengan seksama dan menekankan untuk tidak boleh gaduh, setelah tayangan selesai siswa di suruh untuk untuk bertanya tanyangan VCD tadi,

Kemudian guru membentuk kelompok kerja siswa dengan ketentuan setiap siswa harus melakukan praktek shalat jama'qasar secara bergantian dalam kelompok dan kelompok melakukan penempurnaan dari kegiatan praktek tadi sehingga menemukan skenario utuh model shalat jama' qasar. Setelah kerja kelompok selesai lalu setiap kelompok menjadi model bagi kelompok lain sesuai skenario yang disepakati dalam kelompoknya masing-masing, dan gurumempersilahkan kelompok lain mengomentari.

Selanjutnya guru mengklarifikasi hasil kerja siswa yang telah maju di depan dan memberikan penghargamaan setiap kelompok yang maju ke depan dengan tepuk tangan dan apresiasi dengan ucapan bagus.

Setelah proses pembelajaran terjadi peneliti memberikan kuis berupa soal yang harus di isi siswa secara pribadi dengan alokasi waktiu menyelesaikan 10 menit, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Sedangkan pada nilai hasil test pada siklus III diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel 10
Kategori Nilai Hasil Belajar (Hasil Kuis)
Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jama' dan Qhasar Kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Siklus III

Prosentase Hasil	Jumlah Siswa	Kategori	Prosentase
90-100	15	Baik Sekali	46,9%
70-80	13	Baik	40,6%
50-60	4	Cukup	12,5%
30-40	0	Kurang	0%
	32		100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

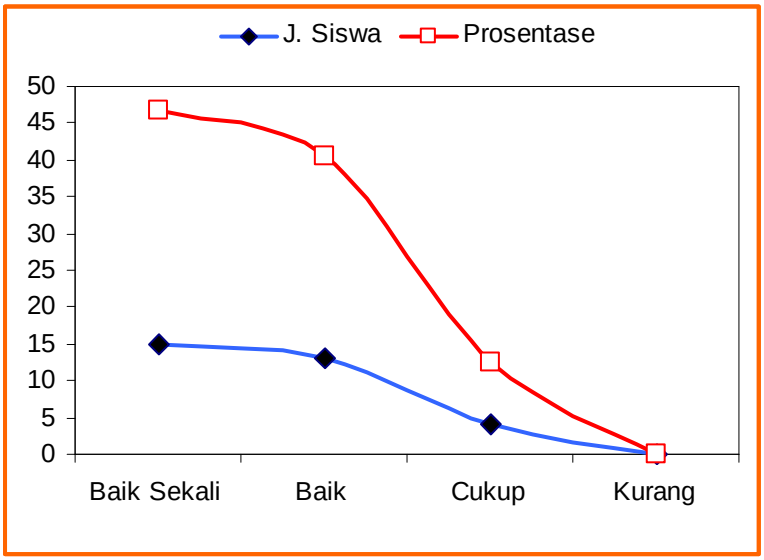

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada Siklus III ini proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara tingkat keberhasilan siswa ialah

a. Predikat baik 15 siswa atau 46,9% naik dari Siklus II yaitu 10 siswa atau 31,3%
b. Kategori baik 13 siswa atau 40,6% naik dari siklus II yaitu 12 siswa atau 37,5

c. Kategori cukup 4 siswa atau 12,5% menurun dari siklus II yaitu 7 siswa atau 21,9%
d. Kategori Kurang 0 siswa atau 0% menurun dari siklus II 3 siswa atau 9,4%

Data diatas menunjukkan dalam siklus III ini banyak siswa yang memahami materi shalat jama' dan qasar yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 87,5% dan sedangkan yang tidak tuntas hanya menyisakan 12,5%, ini berarti prestasi siswa sudah sesuai dengan indikator.

3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan dan hasil dari soal yang telah dilakukan oleh siswa.

Bentuk keaktifan yang dilakukan oleh pada siswa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

a. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.
b. Siswa aktif bertanya
c. Siswa aktif dalam kerja kelompok
d. Siswa aktif diskusi kelas

Tabel 11
Kategori Penilaian Keaktifan Belajar
pada Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jama' dan Qhasar Kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Siklus III

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase Hasil	Prosentase
4	15	Baik Sekali	46,9%
3	12	Baik	37,5%
2	5	Cukup	15,6%
1	0	Kurang	0%
Jumlah	32		100%

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

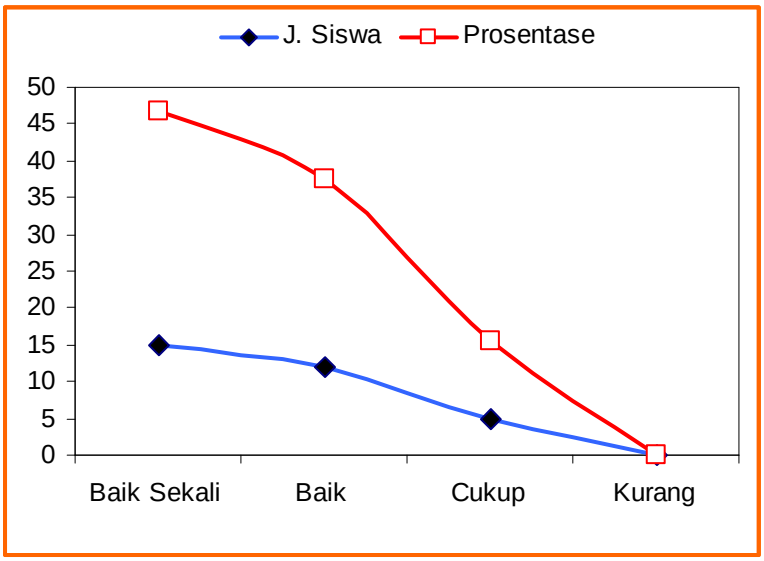

Dari Tabel diatas terlihat bahwa pada siklus III keaktifan belajar dalam pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara yaitu pada taraf kategori

1) Baik sekali ada 15 siswa atau 46,9% naik dari silus II yaitu 9 siswa atau 28,1%
2) Baik 12 siswa atau 37,5% naik dari siklus II yaitu 11 siswa atau 34,4%
3) Cukup 5 siswa atau 15,6% menurun dari siklus II yaitu 9 siswa atau 28,1%
4) Kurang 0 siswa atau 0% menurun dari siklus II yang masih 3 siswa atau 9,4%

Ini menunjukkan kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil tes dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa sudah baik, terbukti siswa sudah aktif mendengarkan guru memberikan penjelasan, peserta didik sudah aktif proses pembelajaran, siswa sudah aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dan peserta didik sudah aktif kerja dalam kelompok.

4. Refleksi

Dari tindakan siklus III ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai diatas 70 % begitu juga pada keaktifan belajar siswa terutama pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai diatas 70 %, ini menunjukkan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara sudah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar. Selanjutnya peneliti mengangggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

F. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara pada pelaksanaan tindakan siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari hasil belajar siswa dan keaktifan belajarnya. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 13
Perbandingan Nilai Hasil Belajar (Hasil kuis)
Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jama' dan Qhasar Kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Siklus I, II dan III

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
Baik Sekali	4	12,5%	7	21,9%	9	31,3%	15	46,9%
Baik	9	28,1%	12	37,5%	12	37,5%	13	40,6%
Cukup	11	34,4%	8	25%	7	21,9%	4	12,5%
Kurang	8	25%	5	15,6%	4	9,4%	0	0%
Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%	32	100%

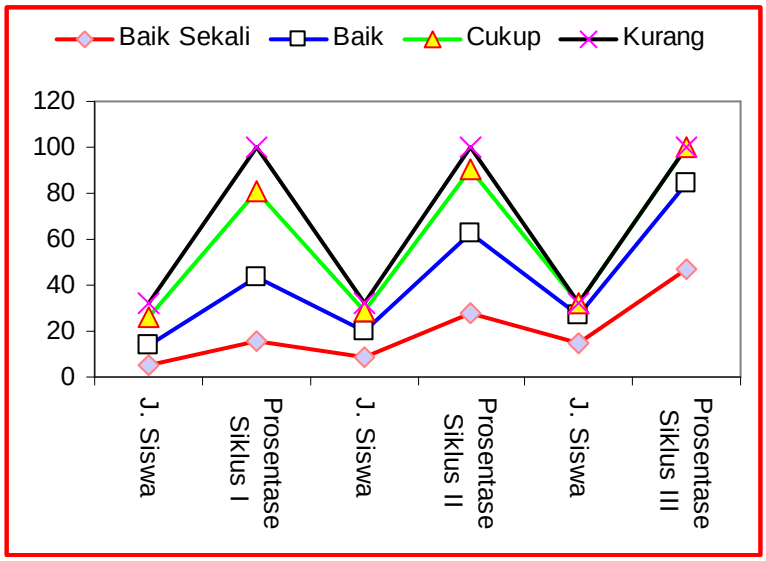

Tabel 12
Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar
Pada Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jama' dan Qhasar Kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara Siklus I, II dan III

Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
Baik Sekali	5	15,6%	9	28,1%	15	46,9%
Baik	9	28,1%	11	34,4%	12	37,5%
Cukup	12	37,5%	9	28,1%	5	15,6%
Kurang	6	18,8%	3	9,4%	0	0%
Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%

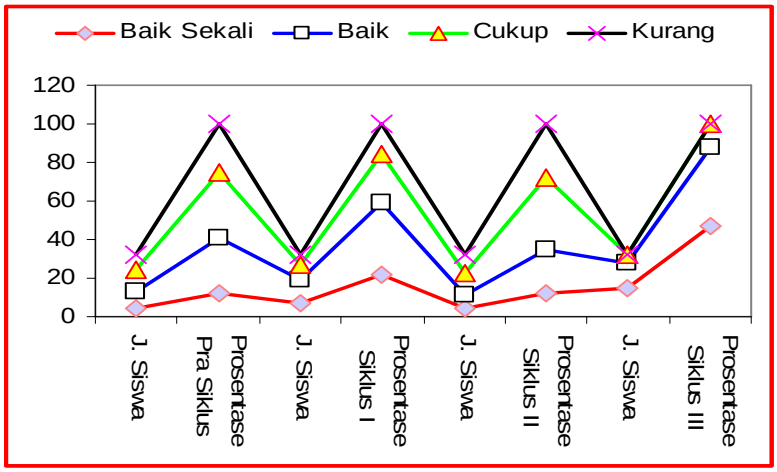

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III, dengan kata lain tindakan guru fiqih dan kolabolator dalam proses Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara telah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar. Dengan dilakukannya bimbingan belajar dan melihat hasil observasi di atas (siklus I, II dan III) dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jama' dan qhasar kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Pakis Aji Mlonggo Jepara dalam dikatakan berhasil, ini berarti tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa dan indikator 70% ke atas tercapai.